

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perdagangan Internasional negeri mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Aktivitas dalam perdagangan internasional seperti ekspor dan impor sangat diperlukan terutama untuk negara-negara yang memiliki bentuk perekonomian terbuka. Adanya perbedaan berupa keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif merupakan faktor yang selanjutnya mendorong terjadinya pertukaran di antara dua negara.

Salah satu kebijakan kebijakan pemerintah dalam bidang perdagangan dan keuangan internasional adalah impor. Terjadinya selisih antara jumlah produksi dengan jumlah kebutuhan masyarakat merupakan salah satu penyebab diterapkannya kebijakan impor ( Tri, 2011)

Minyak dan gas bumi yang biasa disebut petroleum adalah kompleks hidrokarbon yang terbentuk secara ilmiah di dalam kerak bumi berupa minyak mentah dan gas alam. Minyak bumi selain digunakan sebagai minyak bakar dan pelumas juga digunakan dalam berbagai industri seperti pembuatan pelarut, sabun, detergen, plastik, baja, bahan peledak dan lain-lain, sedangkan gas alam sendiri digunakan sebagai pengasil tenaga elektrik, bahan bakar kendaraan (NVG), bahan bakar memasak, penghasilan baja, industri petrokimia dan lain-lain.

Perkembangan impor energi migas Indonesia relatif mengalami peningkatan setiap tahunnya. Besarnya nilai impor sektor energi ini lebih

banyak didorong oleh meningkatnya impor minyak terutama produk petroleum akibat tingginya tingkat konsumsi BBM di dalam negeri, Sementara kapasitas kilang minyak di dalam negeri sudah tidak mampu lagi untuk memenuhi kebutuhan BBM di dalam negeri. Saat ini, Indonesia mengimpor hampir 20%-30% kebutuhan minyak bumi nasional. Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan impor migas tahun 1985 sampai dengan tahun 2014.

**Tabel 1.1**  
Perkembangan Impor Migas di Indonesia tahun 1985-2014

Tahun	Impor Migas (000M.Ton)	Tahun	Impor Migas (000M.Ton)
1985	5.199	2000	25.455
1986	5.825	2001	32.965
1987	7.209	2002	30.996
1988	6.548	2003	30.475
1989	7.980	2004	34.920
1990	9.739	2005	36.737
1991	11.711	2006	33.349
1992	11.671	2007	34.739
1993	12.522	2008	35.476
1994	16.161	2009	36.006
1995	17.369	2010	40.449
1996	19.485	2011	43.727
1997	20.560	2012	44.255
1998	21.500	2013	49.053
1999	23.773	2014	48.869

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Impor Migas mengalami peningkatan hampir setiap tahun, yang berarti Indonesia telah mengalami defisit produksi minyak bumi dan gas. Padahal di tahun 1972 Indonesia dicatat pernah berhasil memproduksi minyak mentah di atas 1 juta bpd dengan pencapaian tertinggi di tahun 1977 dengan produksi 1,68 juta bpd. Namun jika

dilihat dalam tabel diatas, keadaan justru sebaliknya, di tahun 1985 sampai 1987 perkembangan impor migas di Indonesia terus merangkak naik, hanya di tahun 1988 impor menurun sebesar 661 000m.ton lalu kembali melunjak naik di tahun berikutnya. Di tahun 2002 kenaikan impor migas bertambah 5.031 000m.ton dari tahun sebelumnya yaitu dari angka 25.965 000m.ton menjadi 30.996 000m.ton, begitu juga di tahun 2013 kenaikan impor migas mencapai angka 49.053 000m.ton.

Tingginya permintaan impor tidak hanya dipengaruhi oleh defisit produksi, juga sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sosial politik, pertahanan dan keamanan, kurs valuta asing serta tingkat pendapatan dalam negeri yang diperoleh dari sektor-sektor yang mampu memberikan pemasukan selain perdagangan internasional.

Mankiw (2006) dalam buku *macroeconomics* edisi ke 6 menyebutkan, product domestic bruto sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Ada dua cara untuk melihat statisti ini salah satunya adalah dengan melihat GDP sebagai pendapatan total dari setiap orang di dalam perekonomian. Cara lain untuk melihat GDP adalah sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian. Sukirno (2001) menyatakan pendapatan suatu negara dapat dilihat dari Produk domestik bruto (PDB) dari negara yang bersangkutan. PDB diyakini terbaik dalam melakukan pengukuran kinerja perekonomian suatu negara. di bawah ini adalah data statistik Produk domestik bruto di Indonesia dalam kurun waktu 30 tahun.

**Tabel 1.2**  
Perkembangan Produk Domestik Bruto (Milliar)  
di Indonesia tahun 1985-2014

Tahun	PDB (Milliar)	Tahun	PDB (Milliar)
1985	2.118.215.4	2000	4.197.917.1
1986	2.242.661.6	2001	4.442.798.1
1987	2.353.133.4	2002	4.538.187.7
1988	2.489.156.3	2003	4.755.129.8
1989	2.674.762.4	2004	4.994.354.4
1990	2.868.472.2	2005	5.278.770.1
1991	3.067.838.4	2006	5.569.539.3
1992	3.266.002.2	2007	5.921.330.7
1993	3.478.172.5	2008	6.278.127.5
1994	3.740.425.7	2009	6.563.523.7
1995	4.047.889.0	2010	6.864.133.1
1996	4.364.354.2	2011	7.287.635.5
1997	4.578.441.0	2012	7.727.083,4
1998	3.952.189.0	2013	8.158.193.7
1999	4.001.061.0	2014	8.568.155.6

Sumber : Badan Pusat Statistik Yogyakarta

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa PDB mengalami peningkatan setiap tahunnya, di tahun 1985 angka PDB sebesar 2.118.215.4 miliar, dan terus melonjak naik hingga mencapai angka 4.578.441.0 miliar di tahun 1997. Hanya pada tahun 1998 PDB mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya krisis ekonomi di Indonesia. Namun di tahun berikutnya PDB kembali mengalami kenaikan hingga tahun 2014 mencapai 8.568.155.6 miliar.

Kurs dollar Amerika Serikat sangat umum digunakan dalam perdagangan internasional. Kurs dollar adalah nilai mata uang internasional yang relatif stabil dan ditetapkan sebagai kurs tengah oleh Bank Indonesia. (Aditya dan Saskara, 2013) menyatakan bahwa untuk menekan laju impor salah satu caranya adalah dengan menjaga stabilitas dan perubahan nilai mata

uang. Berikut adalah data kurs rupiah terhadap dollar AS periode 1985 sampai 2014.

**Tabel 1.3**  
Kurs Terhadap Dollar AS di Indonesia tahun 1985-2014

Tahun	Kurs (Rupiah)	Tahun	Kurs (Rupiah)
1985	1,125.25	2000	9,595.00
1986	1,641.00	2001	9,980.00
1987	1,650.00	2002	8,940.00
1988	1,729.00	2003	8,465.00
1989	1,795.48	2004	9,290.00
1990	1,901.00	2005	9,830.00
1991	1,992.00	2006	9,020.00
1992	2,062.00	2007	9,419.00
1993	2,110.00	2008	10,950.00
1994	2,200.00	2009	9,400.00
1995	2,308.00	2010	8,991.00
1996	2,383.00	2011	9,068.00
1997	4,650.00	2012	9,670.00
1998	8,025.00	2013	12,189.00
1999	7,100.00	2014	13,795.00

Sumber : Bank Indonesia (diolah)

Tabel diatas menunjukkan kurs rupiah hampir mengalami kenaikan kontant setiap tahunnya, Nilai kurs tertinggi adalah sebesar 10.950 terjadi pada tahun 2008, dan yang terendah sebesar 1.125.

Cadangan devisa merupakan jumlah stok emas atau mata uang asing yang dimiliki oleh suatu negara untuk sewaktu-waktu digunakan dalam keadaan genting. Cadangan devisa suatu negara biasanya dikelompokkan atas:

- 1) Cadangan devisa resmi atau *official foreign exchange reserve*, yaitu cadangan devisa milik negara yang dikelola, dikuasai, diurus, dan ditatausahakan oleh Bank Sentral atau Bank Indonesia.

2) Cadangan devisa nasional atau *country foreign exchange reserve*, yaitu seluruh devisa yang dimiliki oleh perorangan, badan atau lembaga, terutama perbankan yang secara moneter merupakan kekayaan nasional (termasuk milik bank umum nasional). Jika cadangan devisa menunjukkan angka positif, maka dapat dikatakan bahwa posisi neraca pembayaran dalam keadaan surplus, tetapi sebaliknya bila menunjukkan angka negatif dikatakan neraca pembayaran dalam keadaan defisit. Tabel 1.4 menunjukkan jumlah cadangan devisa yang dimiliki Indonesia sejak tahun 1985 sampai 2014.

**Tabel 1.4**  
Cadangan Devisa dalam Di Indonesia Tahun 1985-2014

Tahun	Cadangan Devisa (Juta US\$)	Tahun	Cadangan Devisa (Juta US\$)
1985	5811	2000	29300
1986	5841	2001	79000
1987	5103	2002	71600
1988	6688	2003	68100
1989	6010	2004	86300
1990	6259	2005	94700
1991	9561	2006	42600
1992	10500	2007	59900
1993	12000	2008	51600
1994	12700	2009	66100
1995	13300	2010	96200
1996	16000	2011	110100
1997	19900	2012	112800
1998	16600	2013	109400
1999	25700	2014	111800

Sumber : Bank Indonesia (diolah)

Tabel diatas menunjukkan jumlah cadangan devisa indonesia di tahun 1985 sampai tahun 2014, disana terlihat bahwa jumlah cadangan devisa cenderung meningkat tiap tahun, di taun 1985 cadangan devisa indonesia

sebesar 68111 juta US\$, dan terus meningkat sampai tahun 1988 menjadi 6685 juta US\$, tahun berikutnya turun sebesar 678 US\$ dan kembali meningkat hingga tahun 2012 mencapai angka 112800 juts US\$, di tahun 2013 cadangan devisa berkurang menjadi 109400 US\$ lalu kembali stabil di angka 111800 US\$ pada tahun 2014. Berdasarkan uraian diatas terdapat keterkaitan antara Impor migas, PDB, Kurs rupiah terhadap dollar AS, dan Cadangan devisa di Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR MIGAS DI INDONESIA Tahun 1985-2014”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi batasan-batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel-variabel yang dianggap berpengaruh terhadap impor migas di Indonesia adalah PDB, Kurs terhadap dollar AS, dan Cadangan devisa
- b. Data yang digunakan adalah data per tahun dari tahun 1985sampai dengan tahun 2014 adalah sebagai berikut:
  1. Product Domestic Bruto (PDB).
  2. Kurs Rupiah terhadap dollar AS.
  3. Cadangan Devisa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang PDB terhadap Impor migas di Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang Kurs dollar AS terhadap impor migas di Indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek cadangan devisa terhadap impor migas di Indonesia?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang PDB terhadap impor migas di Indonesia.
- b. Mengetahui pengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang Kurs dollar AS terhadap impor migas di Indonesia.
- c. Mengetahui pengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang pengaruh cadangan devisa terhadap impor migas di Indonesia.



### **E. Manfaat Penelitian**

Dari latar belakang dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak maupun instansi terkait terhadap hasil penelitian ini diantaranya:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu kajian ilmiah untuk mengetahui pengaruh PDB, Kurs rupiah terhadap dollar AS, dan cadangan devisa terhadap impor migas di Indonesia.
- b. Sebagai bahan untuk menambah wacana kepustakaan, baik di tingkat Fakultas sampai tingkat Universitas.
- c. Memberikan sumbang saran kepada Pemerintah Indonesia selaku pengambil kebijakan atau pun pihak-pihak eksportir dan importir yang melakukan perdagangan dengan negara lain dalam mengambil keputusan.